

HUBUNGAN PENERAPAN SUPERVISI AUDIT DENGAN KUALITAS LAPORAN AUDIT INTERNAL PADA BPK-RI, JAKARTA

Desy Arigawati
Fakultas Ekonomi, IKPIA Perbanas Jakarta
E-mail : belangiku@gmail.com

ABSTRACT: *The purpose of this study is to analyze the relationship among the attention of the principal inspector, the time of supervision, supervision activities, documentation, the intensity of supervision with the quality of the internal audit report at the BPK-RI Head Office, Jakarta. Research design is quantitative with questionnaire distribution. The research respondents were auditors in the Main Inspectorate Environment, BPK-RI Head Office, Jakarta. The results of this study indicate that the attention of the main inspector, the time of supervision, supervision activities, documentation and the intensity of supervision have a positive and significant relationship to the quality of the internal audit report. In other words, the increase in the attention of the main inspector, the time of audit supervision, supervision activities, documentation and the intensity of supervision will improve the quality of the internal audit report.*

Keyword : *Attention of Chief Inspector, Supervision Time, Supervision Activities, Documentation, Supervision Intensity, Quality of Internal Audit Reports.*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara perhatian inspektur utama, waktu supervisi, kegiatan supervisi, dokumentasi, intensitas supervisi dengan kualitas laporan audit internal pada Kantor Pusat BPK-RI, Jakarta. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan distribusi kuesioner. Responden penelitian adalah auditor di Lingkungan Inspektorat Utama, Kantor Pusat BPK-RI, Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian inspektur utama, waktu supervisi, kegiatan supervisi, dokumentasi dan intensitas supervisi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan audit internal. Dengan kata lain, peningkatan perhatian inspektur utama, waktu supervisi audit, kegiatan supervisi, dokumentasi dan intensitas supervisi akan meningkatkan kualitas laporan audit internal.

Kata Kunci: Perhatian Inspektur Utama, Waktu Supervisi, Kegiatan Supervisi, Dokumentasi, Intensitas Supervisi, Kualitas Laporan Audit Internal.

I. Pendahuluan

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) merupakan lembaga tinggi negara yang bertugas melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Dalam rangka menjalankan tugas dimaksud, BPK-RI secara rutin dan berkala melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara di seluruh instansi Pemerintah. Keberhasilan BPK-RI dalam melaksanakan tugas pemeriksaan yang menjadi tanggung jawabnya sangat bergantung pada kinerja dan keberhasilan para auditornya dalam menjalankan penugasan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara di seluruh instansi pemerintah.

Berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan auditor, dimana seorang auditor sebagai penyedia laporan keuangan auditan dalam melaksanakan audit tidak semata-mata hanya untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Profesi auditor mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan kliennya. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya maka auditor dituntut menjadi seorang ahli. Untuk dapat mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, auditor harus profesional, obyektif, berdasarkan fakta, dan tidak berpihak. Auditor harus bersikap jujur dan terbuka kepada entitas yang diperiksa dan

para pengguna laporan hasil pemeriksaan dalam melaksanakan pemeriksaannya dengan tetap memperhatikan batasan kerahasiaan yang dimuat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Auditor harus berhati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh selama melaksanakan pemeriksaan.

Para auditor BPK-RI juga bertanggung jawab untuk membantu manajemen dan para pengguna laporan hasil pemeriksaan lainnya untuk memahami tanggung jawab pemeriksa berdasarkan Standar Pemeriksaan dan cakupan pemeriksaan yang ditentukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka membantu pihak manajemen dan para pengguna laporan hasil pemeriksa lainnya memahami tujuan, jangka waktu dan data yang diperlukan dalam pemeriksaan, pemeriksa harus mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan tersebut kepada pihak-pihak yang terkait selama tahap perencanaan pemeriksaan.

Agar setiap internal auditor dapat melaksanakan tugas utamanya dengan baik maka diperlukan peranan supervisi, supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan pada unit Inspektorat Utama (Itama) yang dipimpin oleh seorang Inspektur Utama di BPK-RI. Kegiatan utama dari Itama adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh unsur Pelaksana BPK. Hal ini sesuai dengan Specific Standard 120 yang menyatakan:

"Result of Internal Auditing work should be reviewed before the related audits report is released to provide reasonable assurance that the work was performed objectively." (Ratliff, 1996).

Hasil dari proses audit internal harus direviu oleh seorang Inspektur Utama sebelum laporan dikeluarkan untuk meyakinkan bahwa pekerjaan telah dilakukan secara objektif. Inspektur Utama harus melakukan reviu dan memberi persetujuan atas laporan audit final sebelum dikeluarkan dan harus ditentukan siapa saja yang akan menerima laporan tersebut. Supervisi dilakukan dengan berbagai macam metode dan instrumen. Pelaksanaan supervisi merupakan tanggung jawab Inspektur Utama, namun dalam beberapa hal

dilimpahkan kepada beberapa auditor senior, terutama yang sifatnya langsung atau unit organisasi yang cukup besar.

Seorang auditor yang melakukan pekerjaan audit ada kalanya mempunyai kendala-kendala seperti dalam hal komunikasi (human relation), tingkat keahlian, dan pengalaman. Mereka mungkin melakukan pekerjaan dengan baik, tapi komunikasi dan penyajian, temuan audit dalam laporan audit kurang baik. Sebaliknya mungkin terdapat temuan-temuan yang sebenarnya kurang bermutu, tidak didukung dengan data dan fakta yang akurat, atau bahkan terlalu subjektif, tetapi penyajiannya bagus. Jika demikian yang terjadi mungkin manajemen akan lebih memperhatikan dan menganggapnya sebagai sesuatu yang bagus dan menarik untuk diperhatikan lebih lanjut. Bisa laporan audit yang demikian dapat mengaburkan tujuan audit yang sebenarnya, sehingga tidak optimal dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Kendala-kendala seperti itu berusaha diatasi dengan melakukan supervisi. Supervisi dilakukan tidak hanya dilakukan pada saat pelaporan saja, tetapi meliputi seluruh proses audit internal. Hal ini sesuai dengan *Specific Standard* 230 (Ratliff, 1996), bahwa supervisi dilakukan sejak perencanaan sampai dengan akhir proses yang dinyatakan dengan konklusi dalam laporan audit internal.

Beberapa penelitian mengemukakan penelitian yang dilakukan oleh Bu (2006), bahwa perhatian inspektur utama sangat menunjang jalannya proses sistem pemeriksaan intern terhadap kualitas laporan audit internal. Artinya semakin tinggi atau meningkat perhatian inspektur utama yang dirasakan oleh para auditor BPK RI, maka akan menjadikan para auditor dimaksud semakin meningkat hasil pemeriksaan yang diperoleh dalam kualitas laporan audit internal.

Penelitian yang menguji perhatian inspektur utama, waktu supervisi, kegiatan supervisi, dokumentasi, intensitas supervisi di lingkungan instansi pemerintah sepanjang pengetahuan peneliti masih terbatas dilakukan. Penelitian ini memberikan kontribusi dan masukan kepada badan pengawas pemerintah seperti BPK RI untuk peran perhatian inspektur utama, waktu supervisi, kegiatan supervisi, dokumentasi, intensitas supervisi

untuk meningkatkan kualitas laporan audit internal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur di dalam hal membuktikan bahwa perhatian inspektur utama, waktu supervisi, kegiatan supervisi, dokumentasi, intensitas supervisi dengan dapat berkontribusi di dalam meningkatkan kualitas laporan audit internal.

II. Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Supervisi Audit

Supervisi menurut arti bahasanya adalah “*manage and control*” (Oxford Learners Pocket Dictionary, 1992). Supervisi merupakan kegiatan mengelola dan mengontrol/ mengawasi suatu kegiatan. Rentang waktunya adalah dari awal sampai dengan akhir kegiatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam *Specific standard 230*, bahwa supervisi merupakan proses yang berkelanjutan mulai dari perencanaan dan berakhir dengan kesimpulan penugasan audit. Dengan demikian supervisi yang hanya dilaksanakan pada beberapa bagian proses masih perlu dipertanyakan efektifitasnya. Namun demikian dari segi efisiensi bisa diterima sepanjang auditor mempunyai sikap yang fair dan dapat memenuhi Standar Profesional Audit Internal. Faktor pengalaman, kebiasaan, dan kecakapan auditor dalam tugas turut menentukannya. Masalahnya kita tidak bisa menjamin seseorang dapat berlaku yang sesuai dengan Standar Profesional Audit internal secara mutlak. Oleh karena itulah supervisi yang baik dilakukan sepanjang proses audit secara intensif.

Laporan Audit

Tahap ketujuh dalam proses audit adalah pelaporan. Dalam auditing internal laporan auditnya berbeda dengan laporan auditor eksternal. Laporan ini wajib dikeluarkan sebagai hasil dari pekerjaan audit sebagaimana dinyatakan dalam Standar professional Audit Internal (*Standard for Profesional Practice of internal Auditing* : 430.01) sebagai berikut :”*A signed, written report should be issued after the audit examination is completed.*”

Laporan akan bermanfaat bukan hanya bagi manajemen, tetapi bagi auditor sendiri. Bagi auditor akan mendorong meningkatkan pengendalian, membantu dan melatih staf auditor. Di samping itu akan membantu dalam merencanakan perbaikan, menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan evaluasi kinerja. Bagi pihak lain seperti auditor eksternal akan menjadi sumber informasi yang penting, bahkan pemerintah juga akan mendapatkan manfaat dari laporan audit internal.

Hubungan Perhatian Inspektur Utama dengan Kualitas Laporan Audit Internal

Beberapa penelitian mengemukakan penelitian yang dilakukan oleh Bu (2006), bahwa perhatian inspektur utama sangat menunjang jalannya proses sistem pemeriksaan intern terhadap kualitas laporan audit internal. Artinya semakin tinggi atau meningkat perhatian inspektur utama yang dirasakan oleh para auditor BPK RI, maka akan menjadikan para auditor dimaksud semakin meningkat hasil pemeriksaan yang diperoleh dalam kualitas laporan audit internal. Hipotesis yang diajukan dalam hubungan perhatian inspektur utama dengan kualitas laporan audit internal adalah:

H_{a1} : Perhatian inspektur utama mempunyai hubungan positif dengan kualitas laporan audit internal.

Hubungan Waktu Supervisi dengan Kualitas Laporan Audit Internal

Hasil penelitian Herliansyah dkk. (2006), dapat dinyatakan bahwa waktu supervisi dapat memberikan kinerja yang baik dalam pelaksanaan pemeriksaan. Dimana kecenderungan waktu supervisi berjalan dengan baik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Artinya kecenderungan meningkatnya waktu supervisi dalam kualitas laporan audit internal. Hipotesis yang diajukan dalam hubungan ini adalah :

H_{a2} : Waktu supervisi mempunyai hubungan positif dengan kualitas laporan audit internal.

Hubungan Kegiatan Supervisi dengan Kualitas Laporan Audit Internal

Hasil penelitian Mardisar (2007). Dapat dinyatakan bahwa kegiatan supervisi dapat

memberikan kinerja yang baik dalam pelaksanaan pemeriksaan. Dimana kecenderungan kegiatan supervisi berjalan dengan baik, dapat memberikan hasil yang baik pula, terutama bagi para auditor. Artinya kecenderungan pada saat kegiatan supervisi naik akan meningkatkan kualitas laporan audit internal. Hipotesis yang diajukan dalam hubungan ini adalah :

H_{a3} : Kegiatan supervisi mempunyai hubungan positif dengan kualitas laporan audit internal.

Hubungan Dokumentasi dengan Kualitas Laporan Audit Internal

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rai (2010). Dapat dinyatakan bahwa dokumentasi dapat memberikan kinerja yang baik dalam pelaksanaan pemeriksaan. Dimana kecenderungan dokumentasi pada saat pekerjaan audit sangat dibutuhkan dalam laporan hasil pemeriksaan. Artinya kecenderungan pada saat dokumentasi naik maka akan meningkatkan kualitas laporan audit internal. Hipotesis yang diajukan dalam hubungan ini adalah :

H_{a4} : Dokumentasi mempunyai hubungan positif dengan kualitas laporan audit internal.

Hubungan Intensitas Supervisi dengan Kualitas Laporan Audit Internal

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriyono (2004). Dapat dinyatakan bahwa dengan adanya intensitas supervisi yang tinggi dapat memberikan hasil yang baik atas proses jalannya pemeriksaan yang dilakukan para auditor. Artinya dengan intensitas yang tinggi maka akan meningkatkan kualitas laporan audit internal. Hipotesis yang diajukan dalam hubungan ini adalah:

H_{a5} : Intensitas supervisi mempunyai hubungan positif dengan kualitas laporan audit internal.

III. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singarimbun, 1989) Hasilnya penelitian ini akan digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi penelitian. Dalam hal ini peneliti

melakukan survei pada Kantor Pusat BPK-RI, Jakarta dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada para auditor di Lingkungan Inspektorat Utama.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data hasil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan atau merupakan data primer. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para auditor di Lingkungan Inspektorat Utama, Kantor Pusat BPK-RI, Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di lingkungan Inspektorat Utama pada kantor pusat BPK-RI yang berjumlah 117 auditor.

Besarnya nilai N atau ukuran populasi adalah jumlah auditor di Inspektorat Utama Kantor Pusat BPK-RI yang berjumlah 117 auditor. Berdasarkan data tersebut maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{117}{(117.0,1^2)+1}$$
$$= 53,92 \text{ atau dibulatkan menjadi } 54 \text{ responden/auditor}$$

Dengan demikian maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 responden/auditor. Dan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 65 kuesioner dari jumlah yang sesungguhnya sebesar 117 auditor. Yang akan di dibagi pada seluruh unit kerja di lingkungan Inspektorat Utama Kantor Pusat BPK-RI.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil survey yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disebar kepada responden dengan bantuan program SPSS Ver. 16.0.

Didalam penelitian ini digunakan estimasi regresi berganda. Alasan penggunaan regresi berganda (*multiple regressions*) dalam penelitian ini karena persamaan regresi berganda dapat memberikan penafsiran dan pengujian hipotesis serta peramalan atas hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*) yaitu persamaan yang memenuhi 3 asumsi dasar tidak terdapat

autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

perhatian inspektur utama, waktu supervisi, kegiatan supervisi, dokumentasi, intensitas supervisi terhadap kualitas laporan audit internal. oleh karena itu persamaan ekonometrika yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Audit Internal

X1 = Perhatian Inspektur Utama

X2 = Waktu Supervisi

X3 = Kegiatan Supervisi

X4 = Dokumentasi

X5 = Intensitas Supervisi

B0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Variabel Independen

E = Error Persamaan

Dalam penelitian ini ingin melihat besarnya pengaruh yang diberikan seperti

IV. Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Data demografi responden yang meliputi jenis kelamin, masa kerja, dan latar belakang pendidikan seperti terlihat pada tabel 1. Dari 65 responden, jumlah responden pria sebesar 58,5% dan jumlah responden wanita sebesar 41,5%. Sebagian besar auditor yang menjadi responden telah bekerja kurang dari lima tahun yakni sebesar 35,4%, yang telah bekerja antara 5 s.d 10 tahun sebesar 36,9% sedangkan yang telah bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 27,7%. Untuk tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah Diploma dengan presentase sebesar 15,4%, Sarjana sebesar 63,1% dan Pasca Sarjana sebesar 21,5%.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki – laki	38	58,5%
	b. Perempuan	27	41,5%
	Jumlah	65	100%
2.	Masa Kerja		
	a. kurang dari 5 tahun	23	35,4%
	b. 5 s.d. 10 tahun	24	36,9%
	c. lebih dari 10 tahun	18	27,7%
	Jumlah	65	100%
3.	Pendidikan		
	Diploma	10	15,4%
	Sarjana	41	63,1%
	Pasca Sarjana	14	21,5%
	Jumlah	65	100%

Sumber : Hasil olahan data primer

Uji Reliabilitas dan Validitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Perhatian Inspektur Utama (X1)	0,842
Waktu Supervisi (X2)	0,677

Kegiatan Supervisi (X3)	0,923
Dokumentasi (X4)	0,826
Intensitas Supervisi (X5)	0,812
Kualitas Laporan Audit Internal (Y)	0,663

Hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan SPSS Ver.16 terhadap perhatian inspektur utama, waktu supervisi, kegiatan supervisi, dokumentasi, intensitas supervisi dan kualitas laporan audit internal menunjukkan bahwa semua item berpredikat reliabel.

Dari tabel 2 diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha instrumen variabel perhatian inspektur utama sebesar 0,842, instrumen variabel waktu supervisi sebesar 0,677, instrumen variabel kegiatan supervisi sebesar 0,923, instrumen variabel dokumentasi sebesar 0,826, instrumen variabel intensitas supervisi sebesar 0,812 dan instrumen variabel kualitas laporan audit internal sebesar 0,663.

Dari keenam variabel diatas dapat dinyatakan adalah handal atau *reliabel* untuk digunakan dalam pengolahan data.

Uji Normalitas

Dalam SPSS, uji validitas yang sering digunakan adalah metode uji Liliefors dan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov.

Hasil perhitungan menggunakan uji normalitas menunjukkan nilai sig dari KS-Z sebesar 0,812 > 0.05 sehingga Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi dari error normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3
Uji Normalitas Error
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28450326
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olahan data primer

Uji Multikolinearitas

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10. Pada tabel berikut disajikan hasil multikolinearitas:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Konstruk	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Perhatian Inspektur Utama	0,691	1,447	Tidak ada Multikolinearitas
Waktu Supervisi	0,900	1,112	Tidak ada Multikolinearitas
Kegiatan Supervisi	0,526	1,900	Tidak ada Multikolinearitas

Dokumentasi	0,591	1,692	Tidak ada Multikolinearitas
Intensitas Supervisi	0,417	2,400	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber : Hasil olahan data primer

Berdasarkan hasil tabel diatas, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga pengujian dengan model regresi berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Gletsjer. Berdasarkan hasil tabel 5, pada saat menggunakan uji Gletsjer diketahui terdapat

penyakit heteroskedastisitas pada variabel “kegiatan supervisi” (nilai $0,003 < 0,05$), oleh karena itu dilakukan penyembuhan, pada saat setelah dilakukan penyembuhan menyebabkan penyakit multikolinearitas, oleh karena itu pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji ARCH (bantuan software *eviews*).

Dari hasil uji Arch, didapat nilai obs R² sebesar $0,3660 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.156	.225		-.694	.491
Perhatian Inspektur	.055	.035	.216	1.568	.122
Waktu Supervisi	-.008	.035	-.027	-.227	.821
Kegiatan Supervisi	-.120	.038	-.493	-3.129	.003
Dokumentasi	.069	.063	.162	1.090	.280
Intensitas Supervisi	.104	.054	.341	1.924	.059

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Hasil olahan data primer

Tabel 6
ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.801754	Prob. F(1,62)	0.3740
Obs*R-squared	0.817051	Prob. Chi-Square(1)	0.3660

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 01/07/13 Time: 16:38

Sample (adjusted): 2 65

Included observations: 64 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089819	0.017466	5.142570	0.0000
RESID ² (-1)	-0.112796	0.125972	-0.895407	0.3740
R-squared	0.012766	Mean dependent var		0.080754

Adjusted R-squared	-0.003157	S.D. dependent var	0.113678
S.E. of regression	0.113858	Akaike info criterion	-1.476983
Sum squared resid	0.803742	Schwarz criterion	-1.409518
Log likelihood	49.26346	Hannan-Quinn criter.	-1.450405
F-statistic	0.801754	Durbin-Watson stat	1.951669
Prob(F-statistic)	0.374033		

Sumber : Hasil olahan data primer

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.519	.478	.29631	1.941

a. Predictors: (Constant), Perhatian Inspektur Utama, Waktu Supervisi, Kegiatan Supervisi, Dokumentasi, Intensitas Supervisi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Audit Internal

Sumber : Hasil olahan data primer

Dengan jumlah sampel sebesar 65 dan jumlah variabel independen sebesar 5, didapatkan besarnya $dl=1,437$ dan $du= 1,767$. Tabel diatas menunjukkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini memiliki nilai DWstat sebesar 1,941, berarti berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Oleh karena itu

dapat disimpulkan model dalam penelitian ini terbebas dari penyakit autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Dari hasil pengujian regresi berganda didapat hasil uji-t (uji parsial) seperti ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 8
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.921	.426		2.164	.035		
Perhatian Inspektur	.159	.066	.260	2.396	.020	.691	1.447
Waktu Supervisi	.119	.066	.171	1.797	.770	.900	1.112
Kegiatan Supervisi	.081	.073	.139	1.114	.270	.526	1.900
Dokumentasi	.167	.119	.164	1.401	.167	.591	1.692
Intensitas Supervisi	.227	.102	.310	2.219	.030	.417	2.400

Dependent Variable : Kualitas Laporan Audit Internal

Sumber : Hasil olahan data primer

Perhatian Inspektur Utama

Koefisien = 0,159 terdapat pengaruh positif perhatian inspektur utama terhadap kualitas laporan audit internal dimana pada saat persepsi perhatian inspektur utama naik maka akan meningkatkan persepsi kualitas laporan audit internal. Hasil pengujian statistik

menunjukkan nilai Signifikan $0,020/2 < 0,05$ (5%) maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif perhatian inspektur utama terhadap kualitas laporan audit internal dan signifikan.

Waktu Supervisi

Koefisien = 0,119 terdapat pengaruh positif waktu supervisi terhadap kualitas laporan audit internal dimana pada saat persepsi waktu supervisi naik maka akan meningkatkan kualitas laporan audit internal. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai Signifikan $0,770/2 > 0,05$ (5%) maka hipotesa alternatif (Ha) ditolak dan disimpulkan hanya terjadi kecenderungan pada saat waktu supervisi naik akan meningkatkan kualitas laporan audit internal.

Kegiatan Supervisi

Koefisien = 0,081 terdapat pengaruh positif kegiatan supervisi terhadap kualitas laporan audit internal dimana pada saat persepsi kegiatan supervisi naik maka akan meningkatkan kualitas laporan audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai Signifikan $0,270/2 > 0,05$ (5%) maka hipotesa alternatif (Ha) diterima dan disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif intensitas supervisi terhadap kualitas laporan audit internal dan signifikan.

alternatif (Ha) ditolak dan disimpulkan hanya terjadi kecenderungan pada saat kegiatan supervisi naik akan meningkatkan kualitas laporan audit internal.

Dokumentasi

Koefisien = 0,167 terdapat pengaruh positif dokumentasi terhadap kualitas laporan audit dimana pada saat persepsi dokumentasi naik maka akan meningkatkan kualitas laporan audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai Signifikan $0,167/2 > 0,05$ (5%) maka hipotesa alternatif (Ha) ditolak dan disimpulkan hanya terjadi kecenderungan pada saat dokumentasi naik akan meningkatkan kualitas laporan audit internal.

Intensitas Supervisi

Koefisien = 0,227 terdapat pengaruh positif dokumentasi terhadap kualitas laporan audit internal dimana pada saat persepsi dokumentasi naik maka akan meningkatkan kualitas laporan audit internal. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai Signifikan $0,227/2 > 0,05$ (5%) maka hipotesa alternatif (Ha) diterima dan disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif intensitas supervisi terhadap kualitas laporan audit internal dan signifikan.

Hasil Pengujian model fit ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Pengujian Model Fit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.519	.478	.29631

- a. Predictors: (Constant), Perhatian Inspektur Utama, Waktu Supervisi, Kegiatan Supervisi, Dokumentasi, Intensitas Supervisi
 b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Audit Internal
 Sumber : Hasil olahan data primer

Adj R-squared = 0,519 = 51,9%.

Artinya : kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen sebesar 51,9% sedangkan sisanya sebesar

48,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – Sama (Uji F)

Hasil pengujian simultan (uji – F) ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Pengujian Simultan (Uji – F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.594	5	1.119	12.743	.000 ^a

Residual	5.180	59	.088
Total	10.774	64	

a. Predictors: (Constant), Perhatian Inspektur Utama, Waktu Supervisi, Kegiatan Supervisi, Dokumentasi, Intensitas Supervisi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Audit Internal

Sumber : Hasil olahan data primer

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa dengan nilai Fstat sebesar 12,743 dan sig dari Fstat sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau secara bersama-sama variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian Perhatian Inspektur Utama, Waktu Supervisi, Kegiatan Supervisi, Dokumentasi, Intensitas Supervisi secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan audit internal.

V. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Didalam mereviu dan mengawasi jalannya sistem pemeriksaan intern dipimpin oleh seorang Inspektur Utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian inspektur utama dalam variabel penelitian ini dirasakan oleh auditor BPK RI terbukti sebagai faktor yang dapat mempunyai hubungan positif dan signifikansi terhadap kualitas laporan audit. Adapun penjelasannya hipotesa alternatif (H_a) diterima dan disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif perhatian inspektur utama terhadap kualitas laporan audit internal dan signifikan.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa waktu supervisi juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan audit internal. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang disajikan dalam penelitian ini dimana terdapat pengaruh positif waktu supervisi terhadap kualitas laporan audit internal. Adapun penjelasannya hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan dapat disimpulkan hanya terjadi kecenderungan pada saat waktu supervisi naik maka akan meningkatkan kualitas laporan audit internal.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa kegiatan supervisi juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan audit internal. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang disajikan dalam

penelitian ini dimana terdapat pengaruh positif kegiatan supervisi terhadap kualitas laporan audit internal. Adapun penjelasannya hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan dapat disimpulkan hanya terjadi kecenderungan pada saat kegiatan supervisi naik maka akan meningkatkan kualitas laporan audit internal.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa dokumentasi juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan audit internal. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang disajikan dalam penelitian ini dimana terdapat pengaruh positif dokumentasi terhadap kualitas laporan audit internal. Adapun penjelasannya hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan dapat disimpulkan hanya terjadi kecenderungan pada saat dokumentasi naik maka akan meningkatkan kualitas laporan audit internal.

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa intensitas supervisi juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan audit internal. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang disajikan dalam penelitian ini dimana terdapat pengaruh positif intensitas supervisi terhadap kualitas laporan audit internal. Adapun penjelasannya hipotesa alternatif (H_a) diterima dan dapat disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif intensitas supervisi terhadap kualitas laporan audit internal dan signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan, berikut ini disampaikan beberapa saran. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang lebih merata untuk auditor di Badan Pemriksa Keuangan (BPK-RI) secara keseluruhan sehingga generalisasi hasil menjadi lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model yang sudah ada dengan menambah variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan audit internal, misalnya independensi, integritas,

profesionalisme. Saran lain untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan faktor-faktor lain seperti training penulisan laporan (*report writing technique*), latihan, pengalaman, bakat, dan *independensi* auditor.

Daftar Pustaka

- Andrew, Frank M & cs. (1981). *Survey Research Center*. 2th edition. Ann Arbor, Michigan: Institute for Social Research, The University of Michigan.
- Arens, Alvin A, and Loebbecke, James K. (1997). *Auditing An Integrated Approach*. 7th edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Bu, Kwang. (2006). *Peranan Internal Audit Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT.XYZ*. *Jurnal Ilmiah Ranggading*, Vol. 6, No. 2, hlm. 118-122.
- Brink, Victor Z, and Herbert Witt. (1992). *Modern Internal Auditing: Appraising Operations and Controls*. 4th edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Chamber, Andrew D. (1996). *Internal Auditing Theory and Practice*. London: Pitman Book Limited.
- Courtemanche, Gil. (1986). *The New Internal Auditing*. (Terjemahan Hiro Tugiman 1997, Yogyakarta: Kanisius).
- Courtemanche, Gil. (1989). *Audit Management and Supervision*. Canada: IIA; John Wiley & Sons Inc.
- Dajan, Anto. (1986). *Pengantar Metode Statistik II*. Cet. XI. Jakarta: LP3ES.
- Gujarati, Damonar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. (2006). *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgement*. SNA IX
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1996). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Cetakan ketiga. Jakarta: STLE YKPN.
- Indira Januarti. (2009). "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Simposium Nasional Akuntansi SNA XII*. Palembang.
- I Gusti Agung Rai. (2010). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Icuk Rangga Bawono dan Elisha Muliani Singgih. (2010). Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi Pada Kap Big Four Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 14, No. 2. 2010.
- Lilis Ardini. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. *Majalah Ekonomi XX*, No. 3, Desember 2010.
- Mardisar, Diani. Ria Nelly Sari. (2007). *Jurnal. Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X. Makasar.
- Manser, Martin H. (1992). *Oxford Learners Pocket Dictionazy New Edition*. New York: Oxford University Press.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta : Erlangga.
- Mutia Maulina, Ratna Anggraini, dan Choirul Anwar. (2010). Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto 2010.
- Muhammad Ahyaruddin. (2012). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, dan Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit. *JAAI*. Vol. 13. 2012.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Cetakan ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nensitriyas Sulandari. (2011). *Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula*. Tesis S-2, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan dan Engkos A. Kuncoro (2008). *Cara menggunakan dan memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung

- : Penerbit Alfabeta.
- Ratliff. (1996). *Internal Auditing: The Principles and Technique*. 2th edition. Florida: The Institute of Internal Auditors.
- Rosalina Kurniwati Tethool dan Rustina. (2003). *Dampak Interaksi Tindakan Supervisi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Auditor : Studi Empiris Di KAP Yogyakarta , Semarang Dan Solo. Kinerja*. Vol.7 No. 1 : Hal 12-20.
- Sawyer. (1988). *Internal Auditing*. 3th edition. The Institute of Internal Auditors, Inc.
- Sawyer. (1996). *The Practice of Modern Internal Auditing*. California: The Institute of Internal Auditors, Inc.
- Siegel, Sidney. (1997). *Statistik Non Parametrik untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Cet. VII(editor Zamzani Suyuti & Landung Simatupang). Jakarta: Kultur Organisasional, Dan Personality Terhadap Kreativitas Auditor BPK-RI Dalam Rangka Mendukung Terwujudnya Pemerintahan Yang Baik (*Good Public Governance*). Tesis. Magister Sains Ilmu-Ilmu Akuntansi UGM.
- Gramedia.
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business: A skill – Building Approach*. Third Edition. New York: John Milley and Sons, Inc.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survey* Cet. I (Revisi). Jakarta: LP3ES.
- Sudjana. (1990). *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Edisi I. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Hadi. (2007). Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pemula. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11, No. 2, Desember, hlm. 187-198.
- Sriyono. (2004). Pengaruh Tindakan Supervisi, Pelatihan Profesional Audit,
- Tugiman, Hiro. (1995). *Internal A udit di Indonesia*.
- Tugiman, Hiro. (1996). Perkembangan dan Tantangan *Internal Auditing di Indonesia* ,Bandung: Karya Putri Wardhani.
- Tugiman, Hiro. (1997). *Standar Profesional Audit Intern*. Yogyakarta: Kanisius.